

METODE KREATIF PAUD UNTUK MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI: MENGAJARKAN NILAI ISLAM SECARA MENYENANGKAN

Siska La Adi¹, Bujuna A. Alhadad², Yusuf Maronta³

^{1,2,3} Prodi PG-PAUD, FKIP Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email: siskalaadi49@gmail.com, bujunaalhadad@gmail.com, yusufmaronta@unkhair.ac.id

ABSTRAK. Penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi masa depan. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan gaya belajar anak generasi Z menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agama di PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode kreatif dalam pendidikan Islam anak usia dini serta dampaknya terhadap pembentukan generasi Qur'ani. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah 34 artikel nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2019–2025, kemudian diseleksi menjadi 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode kreatif seperti edutainment, bercerita, permainan edukatif, proyek, drama kreatif, keteladanan, dan pembiasaan terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, spiritualitas, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, integrasi teknologi, peran guru, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam optimalisasi pembelajaran nilai Islam. Dengan demikian, metode kreatif mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani secara lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini, serta menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Kata kunci: Kreatif; Generasi Qur'ani; Nilai Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar sekaligus modal utama dalam mempersiapkan dan menghadapi masa depan (Diofani & Mulyeni, 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penanaman nilai-nilai Islam sejak dini. Pendidikan nilai Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Tanpa penanaman akhlak dan etika yang baik, kecerdasan yang dimiliki anak tidak akan memberikan manfaat optimal dalam kehidupannya (Rahmi et al., 2023). Usia dini merupakan masa (golden age) di mana seluruh aspek perkembangan anak meningkat dengan pesat, baik kognitif, sosial-emosional, maupun fisik-motorik. Sehingga, pada masa inilah nilai-nilai Islam seperti keimanan, akhlak, dan moral dapat ditanamkan dengan cara yang lembut dan menyenangkan. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan tolong menolong tidak hanya menjadi dasar

perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi bekal untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan kemajuan teknologi telah berdampak besar terhadap pola pikir dan perilaku anak masa kini, terutama generasi Z. Mereka hidup diera digital yang serba cepat, praktis, dan terbuka terhadap berbagai pengaruh global (Andriani & Agustianingsih, 2025). Kemajuan teknologi membuat anak-anak cenderung lebih tertarik pada gadget dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran agama yang bersifat konvensional. Pola pembelajaran tradisional yang masih berpusat pada ceramah dan hafalan sering kali kurang mampu membangkitkan kreativitas serta minat belajar anak, sehingga menimbulkan kejemuhan (Gea & Zega, 2025). Akibatnya nilai-nilai agama semakin jauh dari keseharian mereka. Di sisi lain, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke

dalam kurikulum PAUD modern juga menghadapi tantangan besar, terutama dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dengan pembentukan karakter anak (Abbas & Astoko, 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting untuk meneladani konsep generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani merupakan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, memiliki akidah yang kuat, akhlak yang mulia, serta amal ibadah yang benar (Aslamiah et al., 2024). Jika kondisi ini dibiarkan, maka pembelajaran agama akan dianggap monoton, sehingga pembelajaran nilai-nilai agama akan sulit untuk menyatu dengan seluruh aktivitas anak. Generasi Qur'ani tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, akan tetapi mereka mampu menanamkannya dalam setiap aspek kehidupan. Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai Qur'ani dapat diinternalisasikan sejak dini. Sehingga generasi masa kini tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknologi, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kokoh sebagai benteng moral di tengah arus modernisasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan perlunya pembaruan strategi pembelajaran agama Islam agar lebih sesuai dengan dunia anak. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di PAUD harus dikemas secara menarik, interaktif, dan relevan dengan tahap perkembangan anak, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif (Saputra et al., 2024). Keberhasilan guru PAUD dalam hal ini tidak hanya dapat diukur dari seberapa baik ia menyampaikan materi, tetapi juga sejauh mana nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan dalam

kehidupan sehari-hari anak. Pendidikan agama pada anak usia dini bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan.

Guru memiliki peran penting, sebagai teladan yang menghadirkan nilai-nilai Islam dalam keseharian anak. Melalui kegiatan sederhana seperti, membaca doa bersama, mengucapkan salam, shalat dhuha, maupun hafalan surat pendek, anak dapat dibiasakan sejak dini untuk mencintai ajaran Islam (Rizqina & Suratman, 2020). Selain itu, pembelajaran dapat dibuat lebih kreatif, misalnya dengan mengajarkan doa harian melalui nyanyian sederhana, atau mengenalkan huruf hijaiyah dan abjad menggunakan kartu bergambar. Dengan metode yang kreatif dan menyenangkan maka pembelajaran akan lebih menarik, serta mudah diingat oleh anak.

Untuk menjawab berbagai tantangan di era perkembangan zaman, maka diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Melalui metode kreatif, maka pembelajaran Islam dapat disampaikan sesuai dengan dunia anak, seperti permainan edukatif, cerita islami, nyanyian, maupun kegiatan seni yang bermuansa religius. Berbagai penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, maupun edutainment mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kreativitas anak usia dini (Gea & Zega, 2025). Selain itu, metode bercerita, bermain peran, hingga karya wisata efektif dalam menumbuhkan minat dan kreativitas anak (Azizah et al., 2024).

Lebih dari itu strategi interaktif seperti keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci

keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini (Ningsih, 2024). Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga membangun pengalaman emosional dan spiritual yang bermakna. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode kreatif dapat diterapkan dalam pembelajaran PAUD sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara menyenangkan, serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan generasi Qur'ani sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu topik (Triandini et al., 2019). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai penelitian yang membahas penerapan metode kreatif dalam pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam guna membentuk generasi Qur'ani.

Penelusuran literatur dilakukan untuk memperoleh artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Proses ini dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu *Google Scholar* untuk jurnal nasional dan *Education Resources Information Center* (ERIC) untuk jurnal internasional. Kata kunci yang digunakan meliputi: "metode kreatif PAUD", "pendidikan Islam anak usia dini", "pembelajaran menyenangkan", dan "generasi Qur'ani". Dari hasil pencarian awal diperoleh 34 artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari 34 artikel nasional dan internasional yang relevan, 16 di antaranya dianalisis secara mendalam untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kreatif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai spiritual. Temuan dari berbagai artikel tersebut menjadi dasar dalam pembahasan ini, yang menguraikan beragam bentuk penerapan metode kreatif di PAUD sebagai sarana untuk membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini.

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pada tahap ini, anak belajar dengan cara meniru dan mengeksplorasi hal-hal yang menyenangkan di sekitarnya. Karena itu, proses pembelajaran nilai-nilai Islam perlu dikemas secara menarik agar anak merasa senang saat belajar. Gea dan Zega (2025) mengemukakan bahwa penerapan metode seperti edutainment, proyek, serta permainan edukatif mampu menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar. Ketika suasana belajar tercipta dengan menyenangkan, anak lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan.

Salah satu pendekatan yang efektif ialah melalui kegiatan mendongeng. Penelitian Hudah (2019) menunjukkan bahwa mendongeng dapat menjadi media yang tepat untuk menanamkan akhlak mulia. Cerita yang disampaikan dengan ekspresi

dan intonasi yang hidup membuat anak mudah menangkap pesan moral di dalamnya. Selaras dengan itu, penelitian Farikhah et al. (2022) tentang penggunaan metode loose part yakni memanfaatkan benda-benda sederhana di sekitar anak menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan kreativitas anak. Selain mendongeng, kegiatan bernyanyi Islami terbukti efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam (Hasnawati, 2022). Kedua metode ini memungkinkan anak belajar secara alami melalui suasana yang menyenangkan, sehingga nilai-nilai spiritual dapat diinternalisasi tanpa tekanan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Penanaman nilai-nilai Qur'ani sebaiknya tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari. Ningsih (2024) menegaskan bahwa cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama adalah melalui keteladanan dan pembiasaan. Contohnya, membiasakan anak memberi salam ketika datang ke sekolah, membaca doa sebelum makan, atau bersyukur setelah bermain. Sejalan dengan itu, Saputra et al. (2024) menekankan pentingnya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan dunia anak agar nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar dirasakan dalam keseharian mereka. Pendekatan tersebut membantu anak memahami bahwa Islam bukan sekadar pelajaran, melainkan pedoman hidup. Misalnya, ketika bermain bersama teman, guru dapat mengaitkan kegiatan berbagi mainan dengan ajaran sedekah atau tolong-

menolong. Melalui kegiatan sederhana ini, anak belajar makna ibadah dan kebaikan dengan cara yang konkret dan mudah dipahami.

Guru dan orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter Qur'ani anak. Idhayani et al. (2023); (Hasnawati (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada anak dan melibatkan peran orang tua dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam. Sementara itu, Saimun (2023) menegaskan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua melalui kegiatan parenting islami agar pembiasaan positif di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Sinergi ini menjadikan anak memperoleh keteladanan yang konsisten dari dua lingkungan utama kehidupannya. Namun demikian, masih banyak guru PAUD yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, sehingga anak mudah merasa bosan. Padahal, jika guru berani berinovasi melalui pendekatan kreatif misalnya dengan mengajak anak bernyanyi doa, mendongeng kisah nabi, atau membuat proyek kecil bertema keislaman anak akan lebih aktif, antusias, dan menikmati proses belajar. Dukungan orang tua di rumah juga berperan penting untuk memperkuat pembiasaan tersebut sehingga nilai-nilai Islam tertanam lebih mendalam.

Pada era digital, penggunaan teknologi juga dapat menjadi media pembelajaran Islam yang menarik. Arif et al. (2025) menyoroti pentingnya kemampuan literasi digital bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan media seperti video edukatif, aplikasi Islami, maupun animasi doa-doa pendek. Hasil penelitian Daulay (2024) juga menunjukkan bahwa

pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang dikemas melalui permainan digital dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman anak. Walaupun demikian, guru tetap harus bijak dalam memilih media agar nilai spiritual tidak kehilangan maknanya. Teknologi sebaiknya dipandang sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan pengganti peran guru. Kegiatan kreatif lain yang dapat diterapkan ialah drama anak. Sittipon et al. (2024) menemukan bahwa drama kreatif efektif dalam meningkatkan kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial anak. Dalam konteks PAUD, drama sederhana seperti "Menolong Teman yang Jatuh" atau "Anak yang Rajin Berdoa" dapat digunakan untuk mengajarkan sikap sabar, jujur, serta kasih sayang kepada sesama.

Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kreatif berperan besar dalam membentuk generasi Qur'ani. Pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan bukan hanya menumbuhkan semangat belajar, tetapi juga membantu anak menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang alami dan bermakna. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang penuh kesabaran, sementara orang tua menjadi mitra yang melanjutkan pembiasaan positif di rumah. Apabila keduanya berjalan seiring, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an, serta meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa metode kreatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa metode

pembelajaran kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Pendekatan kreatif seperti bercerita, bermain peran, proyek, edutainment, serta permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dan keteladanan guru juga terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami anak, terutama dalam aspek akhlak, ibadah, dan moral. Selain itu, pembelajaran nilai Islam pada PAUD akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi antara guru dan orang tua, serta adaptasi teknologi yang sesuai dengan dunia anak generasi digital. Dengan demikian, metode kreatif bukan hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, tetapi juga menjadi strategi yang relevan dalam membangun generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, religius, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Astoko, D. B. (2024). Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad Saw. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.98>
- Andriani, A. D., & Agustianingsih, D. (2025). *Penerapan Karakter Islami Pada Generasi Z*. 2(3), 406–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.6172/jmia.v2i3.4808>
- Arif, M., Aziz, M. K. N. A., & Ma'arif, M. A. (2025). A recent study on islamic religious education teachers' competencies in the digital age: a

- systematic literature review. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 587–596.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21311>
- Aslamiah, Al-Faris, D. F., Akbar, M. F., Seftiawan, R., Nurhayati, S., Khodijah, S., Ramadani, S., Sari, L., & Dzakwan. (2024). Membangun Generasi Qur’ani Sejak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 310–316.
<https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.297>
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75.
<https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Daulay, A. M. (2024). MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN. 03(2), 1–9.
<https://cakrawalainspirasiedukatif.id/index.php/jcie/article/view/44/34>
- Diofani, A. S., & Mulyeni, S. (2024). Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini. *Indonesian Journal of Social Science*, 2(1), 23–37.
<https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.45>
- Farikhah, A., Mar’atin, A., Afifah, L. N. A., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 61–73.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i1.14751>
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Hasanah, U., Nurfitriana, Handayani, & Musfira. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah 1 Mattoanging. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 574–583.
<https://doi.org/10.56983/jgps.v1i4.725>
- Hasnawati, S. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149–158.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.2630>
- Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 332–342.
<https://irje.org/irje/article/view/484/380>
- Rahmi, A., Jariah, A., & Safitri, W. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(3), 475–488.
<https://doi.org/https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/581/498>
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia

- Dini. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.760>
- Saimun. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Islami Siswa TK Islam Intan Cendekia Mataram. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4518–4524.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2423>
- Saputra, J., Rehani, & Arief, A. (2024). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di PAUD dan TK*. 1(2), 45–52.
<https://doi.org/doi.org/10.62710/31ve9w86>
- Sittipon, W., Santum, P., & Parsapratet, P. (2024). Early Childhood Prospective Teachers' Teamwork Ability Using Creative Drama Activities. *International Online Journal of Primary Education*, 13(1), 23–32.
<https://doi.org/10.55020/ijope.1356317>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>